

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 710 - 714

Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Melalui Penggunaan Media Benda Kongkrit Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang Tahun Ajaran 2019/2020

Maria Yasinta Mbagha^{1*}, Sarah Emmanuel Haryono², Ayu Asmah³
 Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

¹ Sintyambagha@gmail.com, ² sarah.emmanuel@unikama.ac.id, ³ ayuasmah@unikama.ac.id*

Informasi artikel

Kata kunci:
 Kosakata, Media
 Benda Kongkrit

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kosakata melalui Penggunaan Media Benda Kongkrit pada anak kelompok A Tk Dharma Wanita 05 Pagak Malang ? 2. Apakah Penggunaan Media Benda Kongkrit dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak kelompok A Tk Dharma Wanita 05 Pagak Malang ? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang yang berjumlah 15 anak. Hasil analisis pada siklus I pertemuan pertama sebesar 45%, dan pertemuan kedua sebesar 52,5%. Siklus II pertemuan pertama sebesar 71,65% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 78,35%. Hasil pada siklus I dan II menunjukkan presentase ketuntasan lebih besar dari 75%. Maka terjadi peningkatan presentase kemampuan kosakata anak dengan menggunakan media benda kongkrit pada setiap siklusnya dan menunjukkan ketuntasan sebesar 80%

Copyright ©2019 Maria Yasinta Mbagha¹, Sarah Emmanuel Haryono, M.Psi², Ayu Asmah, M.Pd³ All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diberikan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak. Melalui pendidikan anak juga dikenalkan dengan lingkungannya agar anak dapat menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Proses interaksi yang baik sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal, Faktor interaksi anak dipengaruhi oleh faktor perkembangan bahasa.

Menurut Susanto, (2012 : 77) mengungkapkan bahwa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Perkembangan bahasa anak dibagi kedalam tiga aspek yaitu kosakata, sintaksis, (tata bahasa), dan semantik. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa ini, anak menguasai kemampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa. Oleh karena itu perkembangan bahasa sangat penting bagi anak karena bahasa dapat menstimulasi anak mengembangkan kecerdasannya melalui proses berpikir, dapat melatih kemampuan mendengar, mengembangkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 yang berisi tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) aspek perkembangan bahasa khususnya untuk anak usia 4-5 tahun, perkembangan bahasa anak dibagi atas tiga bagian pertama memahami bahasa (Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat), kedua mengungkapkan bahasa (mengulang kalimat sederhana,

menyebutkan kata-kata yang dikenal) dan ketiga Keaksaran. perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya, anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang dalam berbahasa yang berfungsi untuk membentuk kalimat atau mengutarakan isi pikiran maupun memuat informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang menunjukkan bahwa anak masih kesulitan dalam meningkatkan kosakata. Yaitu anak belum mampu menirukan kembali urutan kata yang disebutkan guru serta belum mampu menyebutkan kata-kata yang baru didengarnya. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah guru belum terampil dalam memilih media yang tepat untuk mendukung anak dalam meningkatkan kosakata saat pembelajaran. Media yang digunakan guru hanya berupa kartu kata serta buku cerita untuk mengembangkan kosakata anak tersebut sehingga Akibatnya anak akan cepat bosan dengan media yang ada, kemampuan kosakata anak terbatas, serta anak kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Chaer (Azizah : 2013) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya, dengan cara meniru ucapan-ucapan yang didengarnya Tarigan (Widodo.,Dkk : 2013) menyatakan bahwa Keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat. Kosakata pada anak usia dini adalah kosakata yang meliputi kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Menurut Hurlock (Kurniawati, &Azizah : 2013) belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat Menurut Otto (2015 :212) mengemukakan bahwa kosakata ekspresif anak usia prasekolah diperkirakan antara 800 – 1000 kata. Sedangkan menurut Beaty (2014 : 312) menyatakan bahwa anak usia tiga tahun dapat menguasai 900 hingga 1.000 kata, tetapi di usia empat tahun, saat mereka belajar sendiri aturan untuk menuturkan kata-kata dalam kalimat rumit, maka perkembangan bahasa mereka meningkat dengan pesat menjadi 4.000 hingga 6.000. dan di usia lima tahun, kosakata mereka mungkin bertambah menjadi 5.000 hingga 8.000 kata.

Menurut Smith (dalam Agustina 2017 : 13) menjelaskan bahwa usia antara 2,5 dan 4,5 tahun merupakan masa pesatnya pengembangan kosakata, 200- 400 kata dikuasai pada masa itu. Anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan apabila lupa atau belum tahu kata yang semestinya dipakai. Pada saat masuk taman kanak-kanak, anak sudah menguasai kosakata sekitar 8.000 kata, dan hampir seluruh kaidah dasar tata bahasa dikuasai. Anak dapat membuat kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat majemuk, dan konstruksi lain. Kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. Menurut Musfiroh (Nurjanah : 2013), berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Menurut Kasno (Pramesti :2015)Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang anak dalam berbahasa. Hamboro, (Wulan &Irenaningtyas : 2004)Penguasaan kosakata memiliki fungsi yang amat penting dalam perkembangan anak karena anak yang menguasai banyak kosakata, cenderung memiliki rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi teman sebaya untuk bertingkah laku seperti yang diharapkannya daripada anak yang kosakatanya terbatas. Oleh karena itu kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia. setiap anak perlu memperluas kosakatanya serta perlu mengetahui sebanyak-banyaknya kosakata dalam setiap bahasanya. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Menurut Indriana, (2011 : 47) media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi anak dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajar.

Media benda konkret merupakan media wujud asli atau alat peraga yang asli, dimanana benda-benda yang digunakan sebagai alat peraga tersebut adalah benda yang sebenarnya. Menurut Ibrahim dan Syaodih (dalam Erowati, 2015 : 289) menyatakan bahwa “media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi anak dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.” Sedangkan menurut Saputra, (Rastuti : 2013). Media

benda kongkrit adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media benda kongkrit tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan media benda konkret supaya anak paham dengan materi yang disampaikan

Media benda kongkrit yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak kelompok A pada Tk Dharma Wanita 05 Pagak Malang yaitu peneliti menggunakan media benda kongkrit tanaman yang terdiri dari tanaman bunga, sayur kangkung, pohon pisang dan pohon mangga dengan langkah-langkah untuk meningkatkan kosakata anak sebagai berikut : (a) Mempersiapkan media benda kongkrit yang akan diterapkan kepada anak, (b) Mengajak anak untuk mengamati media benda kongkrit yang akan dipelajari (tanaman bunga, sayur kangkung, pohon pisang dan pohon mangga), (c) Meminta anak untuk menyebutkan nama-nama media benda kongkrit yang mereka amati tersebut, (d) Anak diminta untuk menyebutkan macam-macam media benda kongkrit yang mereka kenal misalnya seperti (macam-macam tanaman bunga, sayur, pisang dan mangga), (e) Anak mengamati media benda kongkrit (tanaman bunga, sayur kangkung, pohon pisang dan pohon mangga) satu persatu lalu peneliti menyebutkan masing-masing nama bagian-bagian dari tanaman tersebut, (f) Kemudian setelah menyebutkan anak diminta satu persatu untuk menyebutkan kembali kata yang baru didengar tersebut (nama bagian-bagian tanaman), (g) Peneliti mengamati sejauh mana kemampuan kosakata yang dimiliki setiap anak, (h) Setelah semua anak bergilir menyebutkan kembali kata-kata tersebut maka disitu peneliti dapat menilai kemampuan kosakata dari masing-masing anak tersebut, (i) Indikator pencapaian yang di gunakan untuk kemampuan kosakata anak melalui penggunaan media benda kongkrit adalah dapat mengenal dan menyebutkan media benda kongkrit yang diamati, dan dapat menyebutkan kembali kata kata yg baru di dengar

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Dharma Wanita 06 Pagak Malang, yang berjumlah 15 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kosakata pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, bahwa kemampuan kosakata anak Kelompok A di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang dapat meningkat setiap siklusnya hingga mencapai kriteria berkembang sesuai harapan bagi 12 anak atau mencapai 80 %. Pengamatan dilakukan setelah tindakan yakni pada pembelajaran sehari-hari di sekolah mulai dari anak masuk kelas sampai pulang sekolah. Peningkatan kemampuan kosakata anak tersebut ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan media benda kongkrit selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II yang telah dilaksanakan. Anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak kelompok A TK Dharma Wanita 5 Malang pada siklus I pertemuan pertama sebesar 45% dan pertemuan kedua sebesar 52,5% perolehan tersebut belum menunjukkan ketuntasan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil presentase siklus II pertemuan pertama sebesar 71,65% dan pertemuan kedua sebesar 80% Hasil tersebut menunjukkan adanya ketuntasan dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak sebesar 80%.

Menurut Musfiroh (dalam Rahmawati, 2013 : 3) menyatakan bahwa ada cara untuk menstimulasi penambahan pemerolehan kosakata anak. berikut cara yang dapat dilakukan seorang guru, antara lain: menetapkan kosakata yang hendak diperkenalkan kepada anak, menggunakan kosakata dalam sebuah cerita, mengulang kosakata itu dalam konteks yang tepat hingga anak memperoleh gambaran makna, mengucapkan kosakata tersebut dengan lafal yang jelas dan menonjol hingga anak dapat mengidentifikasikannya sebagai kata yang baru, mengecek pemahaman anak terhadap kosakata tersebut dengan mengajukan pertanyaan ke pada anak.

Menurut Soedjito dan Saryono, (2011 : 67) terdapat beberapa jenis kata antara lain kata umum dan kata khusus, kata populer dan kata kajian, Kata baku dan tak baku, kata biasa dan kata sastra, kata dektis, serta kata konkret dan kata abstrak. Kata konkret adalah kata yang mengacu pada objek yang dapat dilihat, didengarkan, dirasa, diraba dan dicium. Sedangkan kata abstrak adalah kata yang mengacu pada sifat, konsep, dan gagasan..

Penggunaan media yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakta pada anak yaitu dengan menggunakan media benda kongkrit, karena media benda kongkrit merupakan media nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh anak itu sendiri. Menurut Martiningsih (Sutrisno : 2013) bahwa “media benda konkret atau benda asli adalah benda yang sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu”. Media benda kongkrit me Rayanda Ashar (Lovita : 2017), menyatakan bahwa media Benda kongkrit adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka”. Alasan dipilihnya media benda konkret sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak kelompok A TK Dharma Wanita 5 Pagak Malang adalah dengan melalui media benda konkret anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, yaitu melihat secara langsung benda yang divisualisasikan sehingga dapat memudahkan anak untuk menyebutkan kosakata secara nyata..dengan dengan digunakannya benda konkret anak dapat memperoleh pengalaman secara nyata. Rohali, (Fuzidin : 2015) Menyatakan bahwa Melalui media benda kongkrit atau media sebenarnya maka akan lebih memotivasi atau mendorong anak untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kemampuan kosa kata anak didik kelompok A TK Dharma Wanita 5 Pagak Malang dapat di tingkatkan melalui penggunaan media benda kongkrit. Peningkatan kemampuan kosakata anak tersebut ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan media benda kongkrit selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga siklus I yang telah dilaksanakan.

1. langkah-langkah penggunaan media benda kongkrit untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak kelompok A pada Tk Dharma Wanita 05 Pagak Malang yaitu peneliti menggunakan media benda kongkrit tanaman yang terdiri dari tanaman sayur kangkung, bunga, pohon pepaya dan pohon pisang dengan langkah-langkah untuk meningkatkan kosakata anak yaitu mempersiapkan media benda kongkrit yang akan diterapkan kepada anak, mengajak anak untuk mengamati media benda kongkrit yang akan dipelajari (tanaman sayur kangkung, pohon pepaya, bunga dan pohon pisang). meminta anak untuk menyebutkan nama-nama media benda kongkrit yang mereka amati tersebut. Kemudian peneliti menyebutkan nama bagian-bagian dari tanaman tersebut, lalu meminta anak untuk menyebutkan kembali kata yang baru didengar tersebut (nama bagian-bagian tanaman). disitu peneliti mengamati dan menilai sejauh mana kemampuan kosakata yang dimiliki oleh setiap anak.
2. Penggunaan media benda kongkrit dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak. Hal tersebut ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan media benda kongkrit selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga siklus I yang telah dilaksanakan. Anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil seluruh pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak didik kelompok A TK Dharma Wanita 5 Pagak Malang, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siklus I 52,5%, siklus II meningkat menjadi 80%. Adanya suatu peningkatan yang lebih baik dari siklus I dan hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan kosakata anak.kelompok A TK Dharma Wanita 5 Pagak Malang.

Referensi

- Agustina, E. 2017. *Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Pemanfaatan Media Foto Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Ahmad, S. 2011. *perkembangan anak usia dini*. jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Arikunto, S. S. S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizah,.N.F.(2013) Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Education Studies Skriptorium*, Vol. 1, No. 3. 58
- Beaty, O. 2014. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakrta Kencana Prenada MediaGroup.
- Beverly, O. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Frenada Media Group.
- Dina, I. 2011. *Ragam alat bantu media pengajaran*. jogjakarta: Diva Press.
- Erowati, T.M. (2015) *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV*. *Jurnal Prosiding Ilmu Pendidikan*. 1 (2): 288-296. Universitas Negeri Solo
- <https://media.neliti.com/media/publications/171861-ID-pengaruh-penggunaan-media-benda-konkret.pdf>

- Fauzinidin. (2015) *Peningkatan Kemampuan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar*. Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai . 162
- Heriyanto, S. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipsiswa Di SD negeri Gugus Kolopaking*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irenaningtyas, D.A & Wulan, R. (2004) Perbedaan Penguasaan Kosakata Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi* 2004, No. 2, 92 – 102. 92-93.
- Kurniawati, & Azizah. (2013) *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Journal of Early Childhood Education Studies 2 (1) (2013), 51
- Lovita, R. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas. *Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 6 No 3 Tahun 2017*, 242.
- Nurjannah (2013) *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X 290. 299.
- Pramesti (2015) *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. Jurnal Puitika Volume 11 No. 1, April 2015 82.1.
- Ramawati, N. 2013. *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), di akses 28 Januari 2019.
- Restuti (2013). *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian., 2013 - jurnalmahasiswa.unesa.ac.id. 3
- Sucipto, Dkk ((2017) *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Ilmiah : FONEMA*, Vol 4 No. 2, Bulan Desember, Tahun 2017.
- Soedjito, S. D. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Susilana, R. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Sutrisno,. Dkk (2013) *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan mengenal Konsep Bilangan Melalui Benda–Benda Konkret Di Lingkungan Sekolah Pada Anakusia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat*.
[.http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/download/290/233](http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/download/290/233)
- Widodo., Dkk. (2013) *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Prasekolah*
[.http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelA120356373818369FAC90E334DBAD45D.pdf.](http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelA120356373818369FAC90E334DBAD45D.pdf)